

**PERAN TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID AT-TAWABIEN DESA SUKARAME  
KECAMATAN TALANG PADANGKABUPATEN TANGGAMUS**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar S1  
Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh**

**ERNI WAHYU KINASIH**

**Npm: 1541030106**



**Jurusan: Manajemen Dakwah**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

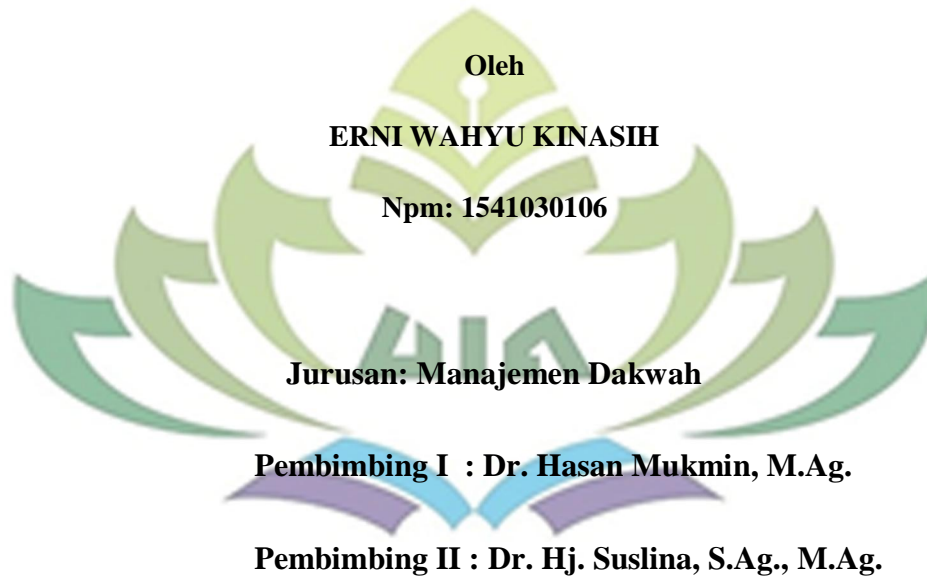
**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1445H/2023 M**

**PERAN TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID AT-TAWABIEN DESA SUKARAME  
KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar S1  
Sarjana Sosial (S.Sos)



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1445 H/2023 M**

## ABSTRAK

Jika diperhatikan di lapangan masih banyak masjid yang ada di lingkungan masyarakat kita yang hanya difungsikan sebagai tempat ritual saja, namun belum dimaksimalkan sebagai sarana untuk meningkatkan kapasitas keislaman masyarakat sekitar, padahal masjid selain sebagai tempat mengerjakan shalat secara berjama'ah, juga dapat dikatakan sebagai tempat dalam memenuhi kebutuhan aktualisasi dan kebutuhan rasa aman, karena masjid tidak hanya menjadi tempat untuk mengaji atau beritikaf, tetapi masjid juga dapat difungsikan dalam bidang ekonomi, bidang sosial dan bidang pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana peran takmir masjid dalam memakmurkan Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus? dan apa saja faktor pendukung dan penghambat takmir masjid dalam memakmurkan Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus? Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran takmir masjid dalam memakmurkan Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambattakmir masjid dalam memakmurkan Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*), sifat penelitian ini yaitu penelitian *kualitatif deskriptif*. Sumber data yang digunakan adalah jenis data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 9 orang dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 orang. Teknik pengumpulan data meliputi, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengelolaan data yaitu, *editing, coding* dan *sistematisasi data*, kemudian data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik *triangulasi* yang mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik sebuah kesimpulan, *pertama*, Peran takmir masjid dalam memakmurkan Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus yaitu dengan menjalankan kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial. Dalam memakmurkan masjid, takmir masjid berperan penting di dalamnya yang terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah dijalankannya. Kegiatan keagamaan meliputi Shalat Berjamaah, Pengajian Majelis Taklim, Pengajian Antara Maghrib Isya, Memperingati Hari Besar Islam, dan Kegiatan di Bulan Ramadhan. Kemudian kegiatan sosial meliputi Pemberdayaan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Melalui Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf, Kotak Amal, dan Kegiatan Qurban. *Kedua*, Faktor pendukung takmir masjid dalam memakmurkan Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus meliputi fasilitas dan juga sarana dan pra-sarana yang cukup baik, adanya musyawarah rapat anggota, komunikasi dan kerjasama, tersedianya dana yang memadai, dan Masjid at-tawabien nyaman dan bersih untuk melakukan kegiatan dan ibadah. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kondisi masyarakat yang lelah setelah bekerja, perkembangan zaman dan pengaruh teknologi, dan pemahaman masyarakat.

**Kata Kunci:** Takmir Masjid, dan Memakmurkan Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erni Wahyu Kinasih  
Npm : 1541030106  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid At-Tawabien Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus”** Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 08 Desember 2022



Erni Wahyu Kinasih  
NPM. 1541030106



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERAN TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN  
MASJID AT-TAWABIEN DESA SUKARAME  
KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN  
TANGGAMUS**

**NPM : 1541030106**  
**Jurusan : Manajemen Dakwah**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Hasan Mukmin, M.A.**  
**NIP. 196104211994031002**

  
**Dr. Hj. Suslina, S.Ag., M.Ag.**  
**NIP. 197206161997032002**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

  
**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I**  
**NIP. 197010251999032001**








**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**


Sekretariat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, UIN RadenIntan Lampung, KodePos 35131 Telp (0721)  
78088 / Fax 780422

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“PERAN TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID AT-TAWABIEN DESA SUKARAME KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS”** disusun oleh: Erni Wahyu Kinasih, NPM : 1541030106, program studi: Manajemen Dakwah (MD), Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, pada Hari Senin tanggal 05 Desember 2022 :

**TIM PENGUJI**

Ketua Sidang	: Dr Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I	(.....  )
Sekretaris	: Rouf Tamim, M.Pd.I	(.....  )
Penguji Utama	: Dr. Mubasit, S.Ag., M.M.	(.....  )
Penguji Pendamping I	: Dr. Hasan Mukmin, M.A	(.....  )
Penguji Pendamping II	: Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag.	(.....  )

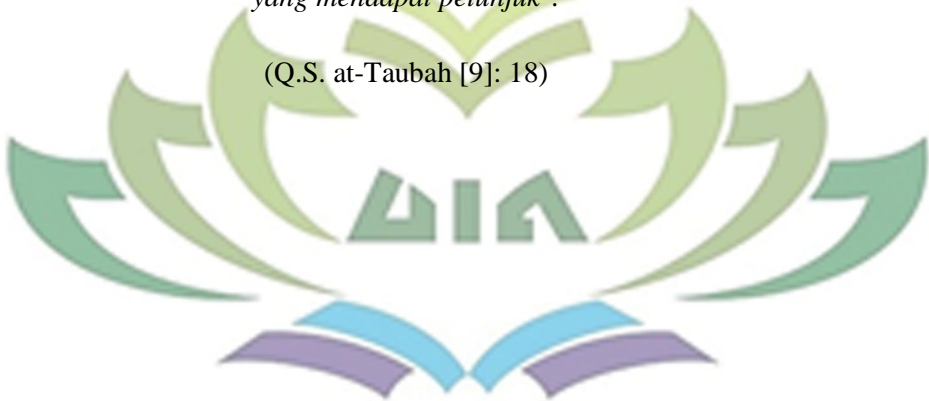
**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**  
  
**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag**  
**NIP. 1965110111995031001**

## MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ  
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ  
الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

*"Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk".*

(Q.S. at-Taubah [9]: 18)



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang selalu memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya. Dengan kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Tahan Susilo dan Ibunda Rame Pandiangan, dan kedua adikku tercinta atas ketulusan mereka dalam mendidik, membesarkan, dan membimbing penulis, dengan penuh kasih dan sayang, yang selalu memberikan support sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.
3. Sahabat ku tercinta Tifany Anisa Putri, kakak tercinta Nia, kedua adikku Septi dan Dwi, serta teman karibku Helvi. Terimakasih sudah membantu sejauh ini.



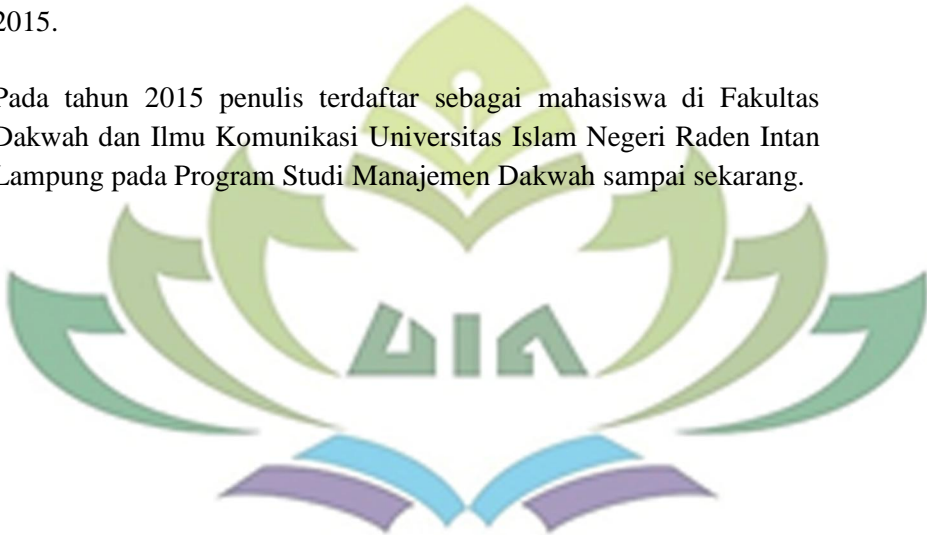


## **RIWAYAT HIDUP**

Erni Wahyu Kinasih, dilahirkan di Way Jepara Lampung Timur pada tanggal 10 Juni 1997, Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Tahan Susilo dan Ibunda Rame Pandiangan.

Pendidikan penulis dimulai dari Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di TK Al-Hikmah Sukarame Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2003, melanjutkan ke SD Negeri 1 Way dadi Sukarame Bandar Lampung lulus pada tahun 2009, melanjutkan ke SMP Kartika Jaya 2 Palapa Bandar Lampung lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Program Studi Manajemen Dakwah sampai sekarang.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan akal, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid At-Tawabien Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus”**.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah atas junjungan Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan pengikutnya, semoga kita tergolong umatnya.

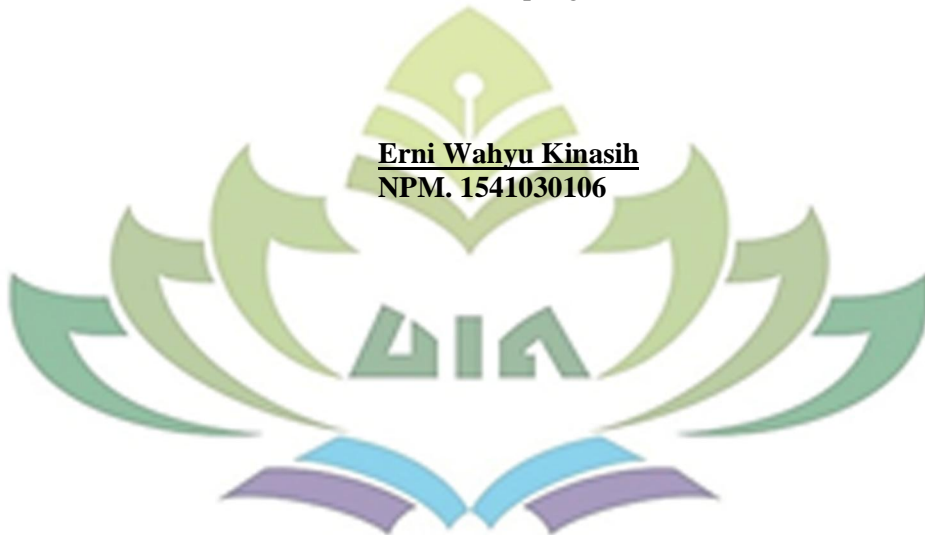
Merupakan kewajiban penulis untuk menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu di sini, yang telah merasakan manfaat jasa-jasanya selama melakukan penyusunan skripsi, sebagai rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Ibu Dr. Yuniar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah.
3. Bapak Dr. Hasan Mukmin, M.Ag. selaku Pembimbing I, dan Ibu Dr. Hj. Suslina, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing II, yang membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta guru-guru yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta sumbangan pemikiran selama bangku kuliah hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu Staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Teman-teman Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah Angkatan 2015.

7. Untuk semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan teman-teman semuanya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya, dengan iringan ucapan terimakasih penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Semoga jerih payah semua pihak bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amin.

Bandar Lampung, 08 Desember 2022



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN TANPA PLAGIAT</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
H. Metode Penelitian .....	10
I. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Teori Peran.....	17
B. Masjid .....	22
C. Takmir Masjid .....	27
1. Pariwisata Halal dan Syari'ah .....	27
2. Syarat Menjadi Takmir Masjid .....	28
3. Peran Takmir Masjid .....	30
4. Tugas dan Fungsi Takmir Masjid .....	31
5. Fungsi Masjid Pada Masa Rasulullah .....	33
D. Karakteristik Memakmurkan Masjid .....	38
1. Pengertian Kemakmuran Masjid .....	38
2. Realisasi Fungsi dan Kemakmuran Masjid .....	40
3. Ciri-ciri Kemakmuran Masjid.....	41
4. Cara dan Upaya Memakmurkan Masjid .....	42

5. Langkah-langkah Memakmurkan Masjid .....	45
6. <i>Fadhilah</i> Memakmurkan Masjid .....	50

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Gambaran Umum Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus .....	51
1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus .....	51
2. Kondisi Umum Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.....	51
B. Gambaran Umum Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus .....	52
1. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid At-Tawabien .....	52
2. Visi Misi Masjid at-Tawabien .....	52
3. Kondisi Kepengurusan Masjid at-Tawabien .....	53
4. Keadaan Sarana dan Prasarana Masjid at-Tawabien .....	56
C. Peran Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid At- Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.....	58

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Peran Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid At- Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.....	73
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.....	77

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	81
B. Rekomendasi .....	81

### **DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Berdasarkan penegasan judul tersebut di harapkan tidak ada kesalah pahamanan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang di gunakan. Judul skripsi ini adalah "**Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid At-Tawabien Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus**". Adapun beberapa istilah yang penulis uraikan dalam skripsi ini, antara lain :

Peran menurut Soerjono Soekanto merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang mengaturnya maka ia melakukan sebuah peranan.

Takmir adalah sekumpulan orang yang berkecimpung dalam seluruh kegiatan yang terkait dengan masjid, baik dalam membangun, mengurus, maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid. Pengurs masjid berupaya untuk membentuk perkumpulan pemuda masjid sebagai aktifitas muslim, supaya bisa beraktifitas sesuai dengan nilai yang terkandung dalam agama Islam.

Memakmurkan adalah membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, mengabdikan menghormati, memelihara dan lain-lain yang bermanfaat bagi masyarakat umat Islam khususnya jamaah di masjid. Memakmurkan yang dimaksud oleh penulis disini adalah bagaimana kemakmuran yang ada di dalam Masjid at-Tawabien tersebut.

Masjid at-Tawabien merupakan masjid yang berada di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang sehingga digunakan untuk

beribadah warga sekitar. Masjid ini memiliki potensi yang cukup baik jika saja mendapatkan antusias yang baik dari para masyarakat sekitar karena masjid ini merupakan masjid yang sudah cukup tua di desa tersebut, masjid ini dibangun di atas tanah wakaf milik salah satu keluarga yang ada di desa itu dan dikelola oleh masyarakat sekitar hingga sampai saat ini, namun permasalahan yang cukup menarik perhatian penulis adalah kurangnya minat masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid tersebut.

Berdasarkan penegasan judul di atas, yang dimaksud oleh penulis adalah akan menelaah mengenai peran takmir masjid atau pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Hal ini dikarenakan peran takmir masjid sangat mempengaruhi kemakmuran terhadap masjid tersebut dikarenakan masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh dan menjadi central pemberdayaan umat.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Masjid merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat, dimana ada umat Islam dapat dipastikan di tempat itu ada masjid sebagai tempat ibadah kaum muslimin dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt dan sebagai pusat informasi bagi jamaah. Selain masjid juga merupakan tempat meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan umat baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat.

Fungsi masjid paling utama adalah sebagai tempat ibadah shalat. Selain tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar al-Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan penting dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran. Begitu pentingnya keberadaan masjid bagi masyarakat, maka Allah Swt menyebutnya dalam Q.S. at-Taubah [9]: 18 yaitu sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى  
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ



"Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk". (Q.S. at-Taubah [9]: 18)

Ayat di atas dalam Tafsir al-Mukhtashar dijelaskan bahwa orang-orang yang dijadikan pengurus masjid ialah orang berkemampuan untuk memakmurkan masjid-masjid, dan bukan dari orang-orang musyrik dan kafir. Artinya barang siapa yang beriman dan bertauhid yang menjalankan amal-amal shalih ini sebagaimana yang diperintahkan Allah Swt maka ia berhak untuk menjadi orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid, dan bukan orang yang tidak menjalankan amal-amal tersebut.

Berdasarkan berbagai kegiatan yang menjadi fungsi masjid di atas, maka yang paling dominan fungsi masjid ialah sebagai tempat shalat berjamaah, karena shalat berjamaah merupakan salah satu ajaran Islam yang pokok, sunnah Nabi yang bermakna perbuatan yang selalu dikerjakannya. Ajaran Rasulullah Saw tentang shalat berjamaah merupakan perintah yang benar-benar ditekankan. Inti dari memakmurkan masjid adalah menegakkan shalat berjamaah yang merupakan salah satu syi'ar Islam terbesar, sementara yang lain adalah pengembangannya. Shalat jamaah merupakan indikator utama keberhasilan kita dalam memakmurkan masjid. Jadi keberhasilan dan kurang berhasilnya dalam memakmurkan masjid dapat diukur dengan seberapa jauh antusias umat Islam dalam menegakkan shalat berjamaah di masjid.



Masjid adalah rumah Allah Swt yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah Swt dengan baik. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktifitas amal shaleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah umat dan sebagainya. Masjid dapat diumpamakan dengan kolam-kolam spritual yang membersihkan segala bentuk dosa, noda dan bekas-bekas kelengahan seorang hamba.

Jika diperhatikan di lapangan masih banyak masjid yang ada di lingkungan masyarakat kita yang hanya difungsikan sebagai tempat ritual saja, namun belum dimaksimalkan sebagai sarana untuk meningkatkan kapasitas keislaman masyarakat sekitar, padahal masjid selain sebagai tempat mengerjakan shalat secara berjama'ah, juga dapat dikatakan sebagai tempat dalam memenuhi kebutuhan aktualisasi dan kebutuhan rasa aman, karena masjid tidak hanya menjadi tempat untuk mengaji atau beritikaf, tetapi masjid juga dapat difungsikan dalam bidang ekonomi, bidang sosial dan bidang pembelajaran.

Masjid dapat berfungsi sebagai ekonomi dikarenakan dijadikan sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat melalui Baitul Mal dalam mengelola zakat, infaq, shadaqah dan wakaf (ZISWAF). Bidang sosial masjid dapat dijadikan sebagai pusat penyelesaian problematika umat dalam aspek hukum (peradilan) sedangkan di bidang pembelajaran diartikan sebagai tempat belajar dan mengadakan pengajian.

Berkaitan dalam rangka mewujudkan dan meningkatkan berbagai nilai kapasitas keislaman masyarakat tersebut, maka orang-orang yang mau memakmurkan masjid harus dapat mengelola dan melestarikan masjid. Hal yang paling sederhana, namun memiliki nilai yang sangat besar adalah menunaikan shalat jamaah di masjid secara rutin. Tidak hanya shalat berjamaah, kegiatan agama lainnya seperti pengajian, memperingati hari besar Islam dan fungsi lainnya. Adanya keinginan pengurus suatu masjid tentu akan membuat semangat para jamaah untuk ikut serta berpartisipasi menghidupkan dan memajukan masjid

dari ranah ibadah hingga pembinaan umat dalam meningkatkan kapasitas keislaman bagi setiap masyarakat.

Salah satu pendukung utama dalam meningkatkan kapasitas keislaman terhadap umat Islam yaitu takmir. Takmir masjid merupakan petugas yang terorganisir untuk mengelola kegiatan kemasjidan, yang memimpin, mengatur, melayani, memfasilitasi para jama'ah masjid. Takmir yang baik dicirikan dengan ketulusan dalam mengelola dan bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan masjid, aktif dalam mendirikan ibadah baik itu yang wajib maupun yang sunnah, membangunnya, mempercantik bangunannya, melayani jama'ah, menyemarakkan ajaran Islam, aqidah yang shahihah, memahami al-Qur'an dan Sunnah, memiliki ilmu keislaman dan mengaplikasikannya dalam kehidupan, berakhlak mulia, memiliki orientasi ke depan dan semangat yang tinggi untuk berdakwah.

Berbagai ciri-ciri di atas, diperlukan oleh seorang takmir, dikarenakan takmir masjid sebagai mediator dalam meningkatkan kapasitas keislaman tentunya harus memberikan teladan yang baik. Idealnya takmir masjid adalah seorang muslim yang memiliki kepribadian islami dengan sejumlah ciri yang melekat pada dirinya seperti memahami ilmu agama dengan baik, menjaga shalat berjamaah di masjid, bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab serta kreatif.

Takmir masjid atau pengurus masjid yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat Islam untuk memakmurkan masjid, dan menganekaragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar.

Masjid at-Tawabien ini merupakan salah satu masjid swadaya masyarakat yang ada di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, Desa Sukarame mempunyai jumlah KK kurang lebih 226, dengan jumlah penduduk yang cukup banyak seharusnya masjid ini ramai di waktu shalatnya, namun masjid ini masih tidak ramai yang ke masjid untuk melaksanakan shalat

berjamaah, hanya beberapa orang dari jumlah penduduk yang ada yang ikut meramaikan shalat berjamaah. Permasalahan yang sering terjadi di masjid at-Tawabien ini adalah kurangnya minat para masyarakat untuk memakmurkan masjid ini, memakmurkan yang dimaksud oleh penulis bukan hanya memakmurkan dalam bidang spiritual saja, namun memakmurkan masjid di bidang sosial maupun kegiatan kultural.

Masjid at-Tawabien ini sudah berdiri puluhan tahun yang lalu namun hingga saat ini masih saja tidak menarik perhatian para masyarakat untuk meramaikan masjid di waktu shalat, masyarakat sekitar tidak terlalu antusias untuk mengisi masjid tersebut agar tetap hidup dan berjalan dengan baik. Masjid ini setiap harinya hanya ramai oleh para anak-anak yang mengaji di waktu magrib sampai ba'da isya. Kebanyakan generasi muda bahkan sampai yang tuapun belum tergerak hatinya untuk mendekati masjid untuk meramaikan shalat berjamaah, kebanyakan dari mereka lebih mementingkan urusan duniawi dan melalaikan tugas mereka sebagai umat Islam yang harus menghidupkan masjid dengan cara shalat berjamaah

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul "**Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid At-Tawabien Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus**".

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Penelitian ini fokus pada peran takmir masjid dalam memakmurkan Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Sementara sub-fokus penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini berkaitan dengan peran takmir masjid dalam memakmurkan masjid.
2. Penelitian ini dilaksanakan di Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.
3. Kemakmuran yang ingin diteliti adalah kemakmuran terhadap masyarakat di sekitar Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran takmir masjid dalam memakmurkan Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambattakmir masjid dalam memakmurkan Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran takmir masjid dalam memakmurkan Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambattakmir masjid dalam memakmurkan Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan wawasan yang lebih dalam mengenai peran takmir masjid dalam memakmurkan Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, kemudian dapat menjadi tolak ukur bagi peneliti sebagai referensi dan untuk pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan peran takmir masjid dalam memakmurkan Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai peran takmir masjid dalam memakmurkan Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, sehingga penulis mengetahui praktik-praktik dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran takmir masjid dalam memakmurkan Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

### b. Bagi Takmir Masjid

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam hal mengevaluasi peran takmir masjid dalam memakmurkan Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Kemudian dapat memberikan referensi bagi pengambil kebijakan untuk menentukan keputusan/kebijakan. Selain itu, dapat meminimalisir faktor negatif yang dapat mempengaruhi peran takmir masjid dalam memakmurkan Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

## G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu atau telaah pustaka adalah penelusuran terhadap karya-karya terdahulu yang terkait guna menghindari duplikasi, plagiasi repitisi, serta untuk menjamin keaslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan. Adapun telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti adalah menggali hal-hal apa yang sudah dikemukakan oleh para peneliti terdahulu, karena penelitian ini adalah merupakan lanjutan-lanjutan dari penelitian terdahulu, antara lain:

1. Tuti Haryati Ningsih dari UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Program Studi Sosiologi Agama, tahun 2017 dengan judul skripsi “*Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat di Masjid Besar Syuhada Lamgubob Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Takmir Masjid Besar Syuhada Lamgubob dalam meningkatkan rasa solidaritas

masyarakat dan untuk mengetahui upaya-upaya apakah yang dilakukan oleh Takmir Masjid Besar Syuhada Langubob dalam meningkatkan solidaritas masyarakat. Dalam peningkatan solidaritas masyarakat melalui upaya-upaya yang dilakukan yaitu dengan mengadakan kegiatan ibadah sosial dan kegiatan pendidikan seperti santunan kepada anak yatim, pelaksanaan *qurban*, perayaan hari-hari besar Islam, dan kebersamaan sesama jamaah masjid dan masyarakat. Sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis adalah dilihat dari judul, isi dan fokus penulisan lebih ke bagaimana peran takmir masjid ini memakmurkan masjid tersebut.

2. Rini Widya Astuti dari UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Manajemen Dakwah, tahun 2018 dengan judul skripsi "*Peran Pengurus Masjid Al-Jihad Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan di Candimas Natar Lampung Selatan*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran takmir Masjid Al-jihad dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap masyarakat yang ada di Candimas Natar Lampung Selatan. Dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan ada beberapa bidang yang dapat dilakukan oleh para pengurus masjid tersebut yaitu akidah, akhlak dan ibadah agar tertanam nilai-nilai keagamaan di dalam jiwa masyarakat setempat. Sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis adalah dilihat dari judul, isi dan fokus penelitian yang dimana skripsi penulis lebih memfokuskan bagaimana peran takmir masjid dalam memakmurkan masjid.
3. Elda Rahma Susanti dari UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Fakultas Dakwah, Program Studi Manajemen Dakwah, tahun 2022 dengan judul skripsi "*Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid Fathul Qarib di Desa Mekar Sari Makmur Sungai Bahar Jambi*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran takmir masjid dalam memakmurkan Masjid Fathul Qarib di Desa Mekar Sari Makmur Sungai Bahar Jambi. Upaya-upaya yang

dilakukan oleh pengurus masjid yang ada guna memakmurkan masjid antara lain dengan memperbanyak kegiatan dengan melibatkan jamaah dan masyarakat, memaksimalkan program-program yang berjalan, memperindah masjid dan membuat masjid menjadi nyaman, memfasilitasi masjid, meningkatkan motivasi masyarakat untuk datang ke masjid. Sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis adalah dilihat dari judul, isi dan fokus penelitian yang dimana skripsi penulis lebih memfokuskan bagaimana peran takmir masjid dalam memakmurkan masjid.

## **H. Metode Penelitian**

Untuk menghindari dan memahami suatu permasalahan agar hasil penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sebagaimana diharapkan maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan suatu metode dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan, pengelolaan dan analisa data, sebelum menjelaskan metode tersebut akan diuraikan terlebih dahulu cara memperoleh data.

### **1. Jenis Penelitian**

#### **a. Jenis penelitian**

Jenis penelitian merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan memperoleh data-data yang ada di lapangan. Penelitian ini harus dilakukan langsung di lapangan untuk menemukan dan melakukan observasi, sehingga dapat menghayati langsung keadaan di lokasi penelitian dan dapat memberikan makna dalam konteks yang sebenarnya. Objek penelitian yang akan dilakukan penulis adalah di Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

Selain itu, penulis melakukan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk membantu dalam mengumpulkan data-data guna melengkapi informasi yang ada untuk skripsi ini. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan,

yaitu buku, majalah, dokumen, catatan, koran dan referensi lainnya yang berkaitan dengan peran takmir masjid dalam memakmurkan Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus dan lain sebagainya.

b. Sifat Penelitian

Menurut sifatnya penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif deskriptif* yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, penelitian ini juga menyajikan data, menganalisis serta menginterpretasikan, atau adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan keadaan objek atau peristiwa untuk mengambil suatu kesimpulan secara umum. Dalam penelitian ini akan digambarkan mengenai peran takmir masjid dalam memakmurkan Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

## **2. Sumber Data**

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengamatan atau adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Dalam hal ini data yang diperoleh berupa data dari hasil wawancara dengan takmir masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Dalam penelitian ini yang akan menjadi data sekunder adalah dokumen-dokumen resmi, buku-buku, dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang peran takmir masjid dalam memakmurkan Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.



### **3. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh takmir masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 9 orang.

#### **b. Sampel**

Menurut Suharsimi Arikunto apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik jika diambil semua sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar, maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih, karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka semua populasi dijadikan sampel. Jadi dari ke 9 orang tersebut semuanya akan dijadikan sampel penelitian.

### **4. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Metode Observasi**

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenan dengan kegiatan observasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Observasi dilakukan di Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

#### **b. Metode Wawancara**

Wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dicatat atau direkam. Yaitu penulis melakukan wawancara terhadap takmir masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya.

## 5. Metode Pengelolaan Data

- a. *Editing*, yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, sudah benar atau sudah sesuai atau relevan dengan masalah. Dalam hal ini penulis mengecek kembali hasil data yang terkumpul melalui studi pustaka, dokumen interview, apakah sudah lengkap dan relevan serta jelas tidak berlebihan tanpa kesalahan.
- b. Penandaan data (*coding*) yaitu memberi catatan data yang dinyatakan jenis dan sumber data baik yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis, atau buku-buku literatur lainnya yang relevan dengan penelitian
- c. *Sistematisasi data*, yaitu menetapkan data menurut kerangka sistematika pembahasan berdasarkan urutan masalah. Dalam hal ini penulis mengelompokkan secara sistematis data yang sudah diedit dan diberi tanda menurut klasifikasi dan urutan masalah.

## 6. Prosedur Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk memperoleh hasil kesimpulan hasil penelitian dengan menggunakan analisa kualitatif. Analisa kualitatif yaitu data yang terkumpul dan digambarkan dengan cara berfikir *induktif* yang dimaksud berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik pada bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau fenomena secara aplikatif yang digunakan untuk mendeskripsikan mengenai objek

penelitian yang sedang dikaji. Analisis data kualitatif adalah cara yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilah-milihnya sehingga menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola dengan baik dan benar. Dalam analisis kualitatif, Miles dan Huberman mengatakan bahwa dalam analisis terdapat tiga alur kegiatan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*, antara lain sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu serta memilih bagian yang penting sesuai dengan masalah penelitian. Dengan kata lain, reduksi data merupakan proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data yang didapat dari catatan lapangan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan untuk menyelesaikan informasi-informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dan yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif. Penyajian data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu verifikasi data. Penarikan kesimpulan adalah langkah yang menyangkut pemahaman penelitian, yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan. Kesimpulan awal pada penelitian masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang meyakinkan.

## 7. Pengujian Keabsahan Data

Menguji keabsahan dari data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *triangulasi* yang mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Menurut Sugiono, *triangulasi* adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. *Triangulasi* yang digunakan peneliti adalah *triangulasi* sumber data untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain observasi dan wawancara, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*) yaitu dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi, gambar atau foto.

### I. Sistematika Pembahasan

Penulis akan membagi ke dalam lima bab yang berbentuk narasi atau uraian dan tentunya saling berkaitan antara satu bab dengan bab lainnya yang bertujuan untuk mempermudah pembahasan penelitian ini.

BAB I: Pendahuluan terdiri dari Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Landasan Teori yang meliputi: Teori Peran, Masjid, Takmir Masjid dan Karakteristik Memakmurkan Masjid.

BAB III: Deskripsi Objek Penelitian terdiri dari Gambaran Umum Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, Gambaran Umum Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus dan Peran Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

BAB IV: Analisis Penelitian terdiri dari Peran Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus dan Faktor Pendukung dan Penghambat Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

BAB V: Penutup sebagai akhir dari penelitian yang berisi Simpulan dan Rekomendasi dari hasil temuan penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti.

Kemudian pada bagian akhir skripsi berisi daftar rujukan yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi, serta lampiran-lampiran selama melakukan penelitian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori Peran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah bagian dari tugas utama yang harus diselesaikan. Peran adalah seperangkat tingkat yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Adapun makna dari kata peran yaitu suatu penjelasan yang menunjuk pada suatu konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur sosial dalam masyarakat.

Menurut Soekanto peranan (*role*) merupakan “aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan, dia menjalankan suatu peranan”. Lebih lanjut Soekanto menjelaskan bahwa “peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku”. Soekanto mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan pengertian peran yang dipaparkan di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa peran merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau bagaian dalam menunjang usaha pencapaian

tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai hubungan 2 variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat.

Levi dalam Soekanto pentingnya pembahasan peranan yang melekat pada individu dalam masyarakat:

1. Bahwa peranan-peranan tertentu harus di laksanakan apabila struktur masyarakat hendak di pertahankan kelangsungannya.
2. Peranan tersebut hendaknya diletakkan pada individu yang dianggap oleh masyarakat mampu untuk melaksanakan.
3. Dalam masyarakat kadang kala dijumpai individu yang tidak mampu melaksanakan peranan sebagaimana diharapkan oleh masyarakat.

Karl dan Rosenzweig menyatakan bahwa konsep peranan itu berkaitan dengan kegiatan seseorang dengan kegiatan dalam kedudukan tertentu baik dalam sistem masyarakat maupun dalam organisasi, selanjutnya mereka menyimpulkan peranan adalah perilaku yang langsung atau tidak yang berkaitan dengan kedudukan tertentu dalam struktur organisasi. Sedangkan menurut Wibawa menyatakan bahwa peranan adalah keseluruhan hubungan perilaku seseorang dilihat dari fungsi organisasi.

Berdasarkan pendapat di atas peranan adalah tindakan yang dilakukan orang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Menurut Biddle dan Thomas sebagaimana dikutip oleh Sarwono membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu:

#### 1. Orang Yang Berperan

Berbagai istilah tentang orang-orang dalam teori peran. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua

golongan yaitu aktor atau pelaku, yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu dan target (sasaran) atau orang lain, yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya. Aktor maupun target bisa berupa individu ataupun kumpulan individu (kelompok). Hubungan antara kelompok dengan kelompok misalnya terjadi antara sebuah paduan suara (aktor) dan pendengar (target). Biasanya istilah aktor diganti dengan person, ego, atau self. Sedangkan target diganti dengan istilah *alter-ego*, *ego*, atau *non-self*.

Berdasarkan hal di atas, dapat dilihat bahwa sebenarnya teori peran digunakan untuk menganalisis setiap hubungan antara dua orang atau banyak orang. Menurut Cooley dan Mead, hubungan antara aktor dan target adalah untuk membentuk identitas aktor yang dalam hal ini dipengaruhi oleh penilaian atau sikap orang-orang lain (target) yang telah digeneralisasikan oleh aktor. Secord dan Backman berpendapat bahwa aktor menempati posisi pusat tersebut, sedangkan target menempati posisi padanan dari posisi pusat tersebut. Maka dapat dilihat bahwa, target dalam teori peran berperan sebagai pasangan (*partner*) bagi aktor.

## 2. Perilaku Dalam Peran

Biddle dan Thomas membagi lima indikator tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran sebagai berikut:

### a. Harapan tentang Peran (*expectation*)

Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Harapan tentang perilaku ini bisa berlaku umum, bisa merupakan harapan dari segolongan orang saja, dan bisa juga merupakan harapan dari satu orang tertentu.



b. Norma (*Norm*)

Secord dan Backman dalam Sarwono berpendapat bahwa, norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan. Secord dan Backman membagi jenis-jenis harapan sebagai berikut:

- 1) Harapan yang bersifat meramalkan (*anticipatory*), yaitu harapan tentang suatu perilaku yang akan terjadi.
- 2) Harapan normatif (*role expectation*), yaitu keharusan yang menyertai suatu peran. Harapan normatif ini dibagi lagi ke dalam dua jenis yakni harapan yang terselubung (*covert*), yaitu harapan itu tetap ada walaupun tidak diucapkan. Harapan yang terbuka (*overt*), yaitu harapan yang diucapkan. Harapan jenis ini dinamai tuntutan peran (*role demand*). Tuntutan peran melalui proses internalisasi dapat menjadi norma bagi peran yang bersangkutan.

c. Wujud Perilaku dalam Peran (*Performance*)

Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Wujud perilaku dalam peran ini nyata dan bervariasi, berbeda-beda dari satu aktor ke aktor yang lain. Variasi tersebut dalam teori peran dipandang normal dan tidak ada batasnya. Teori peran tidak cenderung mengklasifikasikan istilah-istilahnya menurut perilaku khusus, melainkan berdasarkan klasifikasinya pada sifat asal dari perilaku dan tujuannya (motivasinya). Sehingga, wujud perilaku peran dapat digolongkan misalnya ke dalam jenis hasil kerja, hasil sekolah, hasil olahraga, pendisiplinan anak, pencari nafkah, pemeliharaan ketertiban, dan lain sebagainya.

d. Penilaian (*Evaluation*) dan Sanksi (*Sanction*)

Jika dikaitkan dengan peran, penilaian dan sanksi agak sulit dipisahkan pengertiannya. Biddle dan Thomas mengatakan bahwa antara penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Penilaian peran dalam teori peran adalah kesan positif atau negatif yang diberikan oleh masyarakat berdasarkan norma yang berlaku terhadap suatu perilaku yang dilakukan oleh

aktor. Sedangkan sanksi yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan seorang aktor dalam mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negatif berubah menjadi positif.

### 3. Kedudukan dan Perilaku Orang Dalam Peran

Kedudukan adalah sekumpulan orang yang secara bersama-sama (kolektif) diakui perbedaannya dari kelompok-kelompok yang lain berdasarkan sifat- sifat yang mereka miliki bersama, perilaku yang sama-sama mereka perbuat, dan reaksi orang-orang lain terhadap mereka bersama. Ada tiga faktor yang mendasari penempatan seseorang dalam posisi tertentu, yaitu:

- a. Sifat- sifat yang dimiliki bersama seperti jenis kelamin, suku bangsa, usia atau ketiga sifat itu sekaligus. Semakin banyak sifat yang dijadikan dasar kategori kedudukan, semakin sedikit orang dapat ditempatkan dalam kedudukan itu.
- b. Perilaku yang sama seperti penjahat (karena perilaku jahat), olahragawan, atau pemimpin. Perilaku ini dapat diperinci lagi sehingga kita memperoleh kedudukan yang lebih terbatas.
- c. Reaksi orang terhadap mereka.

### 4. Kaitan Orang dan Perilaku

Biddle dan Thomas mengemukakan bahwa kaitan (hubungan) yang dapat dibuktikan atau tidak adanya dan dapat diperkirakan kekuatannya adalah kaitan antara orang dengan perilaku dan perilaku dengan perilaku. Kaitan antara orang dengan orang dalam teori peran ini tidak banyak dibicarakan.

Peran berbeda dengan kedudukan. Kedudukan sendiri sering diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Dengan demikian, seseorang dikatakan mempunyai beberapa kedudukan karena biasanya dia ikut serta dalam berbagai pola kehidupan yang beragam. Dalam pengertiannya, peran adalah sesuatu

yang diharapkan yang dimiliki oleh individu yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dalam kehidupan masyarakat.

Peran erat kaitannya dengan status, dimana di antara keduanya sangat sulit dipisahkan. Peran adalah pola perilaku yang terkait dengan status. Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka ia menjalankan suatu peran. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah hanya sebatas kepentingan ilmu pengetahuan. Tidak ada peran tanpa adanya kedudukan dan begitu juga tidak ada kedudukan yang tidak mempunyai peran di masyarakat secara langsung.

Berdasarkan hal di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa setiap orang mempunyai peranan masing-masing dalam kehidupannya sesuai dengan pola lingkungan hidupnya. Hal ini berarti bahwa peranan menentukan terhadap perbuatan bagi seseorang. Pentingnya peran adalah dengan adanya peran yang diperoleh dari kedudukan akan bisa menentukan dan mengatur perilaku masyarakat atau orang lain.

## **B. Masjid**

Pengertian masjid ditinjau dari segi etimologi berasal dari kata “*masjid*” yang merupakan kosakata dari bahasa Arab yaitu lafad “*sajada*” yang memiliki akar kata *sajd* yang bermakna “sujud atau menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah”. Kata masjid merupakan kata jadian dari akar kata aslinya yang merupakan kata benda “*sajdan*”. Kata jadian ini berupa *isim makan* yaitu kata benda yang menunjukkan tempat. Dengan demikian masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukkan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukkan penuh kepada Allah Swt. Secara kebahasaan, kata masjid tergolong ke dalam kategori “*sima 'i*”, sebuah bentuk kata yang harakatnya menyalahi kaidah gramatika bahasa Arab. Kata masjid semestinya memiliki bacaan “*masjad*” bukan “*masjid*” karena menunjukkan tempat dan mengikuti wazan “*maf'alun*” bukan “*maf'ilun*”.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pengertian etimologi tersebut tidak menunjukkan perbedaan signifikan dengan pengertian terminologi, di mana masjid didefinisikan sebagai tempat shalat Jum'at dalam konteks ke-Indonesiaan yang memiliki bangunan fisik besar seperti yang dikenal masyarakat muslim Indonesia. Definisi masjid seperti ini, pada gilirannya menimbulkan salah persepsi pada sebagian besar masyarakat muslim Indonesia, sehingga mereka membeda-bedakan antara tempat shalat berbentuk masjid dengan tempat shalat berbentuk mushalla. Padahal, keduanya merupakan tempat sujud yang dapat digunakan untuk shalat lima waktu dan shalat Jum'at.

Masjid adalah rumah Allah Swt yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah Swt dengan baik. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktifitas amal shaleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah umat dan sebagainya. Masjid dapat diumpamakan dengan kolam-kolam spiritual yang membersihkan segala bentuk dosa, noda dan bekas-bekas kelengahan seorang hamba.

Sedangkan secara umum masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. Untuk menyemarakkan siar Islam, meningkatkan semangat keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat Islam dalam mengabdikan kepada Allah Swt, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjama'ah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat jum'at. Masjid merupakan tempat ibadah multi fungsi. Masjid bukanlah tempat ibadah yang dikhususkan untuk shalat dan *I'tikaf* semata. Masjid menjadi pusat kegiatan positif kaum

muslimin dan bermanfaat bagi umat. Dari sanalah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi din (agama), ekonomi, politik, sosial, dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal.

Berdasarkan pengertian di atas, masjid yang menjadi pusat kehidupan ini mempunyai bermacam macam fungsi sesuai dengan kebutuhan manusia yaitu:

### 1. Fungsi Ibadat

Fungsi masjid yang pertama sesuai dengan maknanya adalah tempat bersujud atau shalat. Perkembangan selanjutnya dari shalat sesuai dengan arti ibadah itu sendiri adalah menyangkut segala sesuatu yang sifatnya Kudus. Dengan demikian maka kegiatan fungsi masjid di samping fungsi ibadah yang bersifat perorangan juga ibadah yang bersifat kemasyarakatan. Ibadah yang bersifat perseorangan meliputi *i'tikaf*, shalat wajib dan sunat, membaca al-Qur'an dan kitab-kitab lain, dan zikir. Adapun ibadah yang bersifat jamaah yakni shalat wajib, shalat jum'at, shalat jenazah, dan shalat hari raya, shalat tarawih dan sejenisnya.

Fungsi dan peran masjid yang pertama dan utama adalah sebagai tempat dzikir dan shalat. shalat memiliki makna, "menghubungkan", yaitu menghubungkan diri dengan tuhan (Allah Swt) dan oleh karenanya shalat tidak hanya berarti menyembah saja. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah Swt melalui adzan, *iqamah*, *tasbih*, *tahmid*, *tahlil*, *istighfar* dan ucapan lainnya yang dianjurkan diucapkan di masjid.

### 2. Fungsi Sosial dan Kegiatan Muamalah

#### a. Pusat Kegiatan Masyarakat

Masjid merupakan tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat. Sebagai tempat untuk berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan. Masjid juga sebagai tempat untuk

membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong royongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

#### b. Pendidikan

Fungsi utama masjid lainnya adalah sebagai tempat pendidikan. Beberapa masjid, terutama masjid yang didanai oleh pemerintah, biasanya menyediakan tempat belajar baik ilmu keislaman maupun ilmu umum. Sekolah ini memiliki tingkatan dari dasar sampai menengah, walaupun ada beberapa sekolah yang menyediakan tingkat tinggi. Beberapa masjid biasanya menyediakan pendidikan paruh waktu, biasanya setelah subuh, maupun pada sore hari. Pendidikan di masjid ditujukan untuk segala usia, dan mencakup seluruh pelajaran, mulai dari keislaman sampai sains. Selain itu, tujuan adanya pendidikan di masjid adalah untuk mendekatkan generasi muda kepada masjid. Pelajaran membaca al-Qur'an dan bahasa Arab sering sekali dijadikan pelajaran di beberapa negara berpenduduk muslim di daerah luar Arab, termasuk Indonesia. Kelas-kelas untuk muallaf, atau orang yang baru masuk Islam juga disediakan di masjid-masjid di Eropa dan Amerika Serikat, dimana perkembangan agama Islam melaju dengan sangat pesat. Beberapa masjid juga menyediakan masjid, tapi tersedia bagi umat Islam untuk mempelajari ilmu keislaman.

#### c. Kegiatan dan Pengumpulan Dana

Masjid juga menjadi tempat kegiatan untuk mengumpulkan dana. Masjid juga sering mengadakan bazar, di mana umat Islam dapat membeli alat-alat ibadah maupun buku-buku Islam. Masjid juga menjadi tempat untuk akad nikah, seperti tempat ibadah agama lainnya.

### 3. Fungsi Pendidikan

Masjid adalah pusat dakwah yang selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rutin seperti pengajian, ceramah-ceramah agama dan kuliah subuh. Kegiatan semacam ini bagi para jamaah dianggap sangat

penting karena forum inilah mereka mengadakan internalisasi tentang nilai-nilai dan norma-norma agama yang sangat berguna untuk pedoman hidup ditengah-tengah masyarakat secara luas. Atau ungkapan lain bahwa melalui pengajian sebenarnya masjid telah melakukan fungsi sosial, masjid sebagai tempat pendidikan non-formal, juga berfungsi membina manusia menjadi insane beriman, bertaqwa, berilmu beramal shalih, berakhlak dan menjadipilargya yang baikserta bertanggung jawab. Untuk meningkatkan fungsi masjid dibidang pendidikan ini memerlukan waktu yang lama, sebab pendidikan adalah proses yang berlanjut dan berulang-ulang. Karena fungsi pendidikan mempunyai peranan yang penting, untuk meningkatkan kualitas jama'ah dan menyiapkan generasi muda untuk meneruskan serta mengembangkan ajaran Islam, masjid sebagai media pendidikan masa terhadap jemaahnya perlu dipelihara dan ditingkatkan. Sebagaimana yang telah banyak dicatat oleh kaum sejarawan bahwa Rasulullah Saw, telah melakukan keberhasilan dakwahnya ke seluruh penjuru dunia. Salah satu faktor keberhasilan dakwah tersebut antara lain karena mengoptimalkan masjid, salah satunya adalah bidang pendidikan.

Masjid inipun digunakan sebagai pusat kegiatan masyarakat sehingga dalam waktu yang relatif singkat selama rentang waktu 23 tahun beliau mampu melakukan perubahan sosial yang sangat berarti. Seluruh kegiatan umat termasuk pendidikan difokuskan di masjid. Adapun majelis pendidikan yang dilakukan Rasulullah Saw dan para sahabatnya di masjid dengan sistem *halaqah*. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya tumbuh semangat di kalangan umat Islam untuk menuntut ilmu dan memotivasi mereka mengantarkan anak-anaknya untuk memperoleh pendidikan di Masjid sebagai pendidikan menengah setelah *kuttub*. Masjid merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.

#### 4. Fungsi Budaya atau Kebudayaan.

Berbagai kekuatan yang mempengaruhi fungsi masjid sebagai pusat umat Islam sadar atau tidak sadar berlangsung terus mulai dari penciptaan fungsinya yang hanya sebagai pusat ibadah sampai mulai

berkembang pada saat ini dimana ada kecenderungan gerakan baru dikalangan umat untuk lebih mengoptimalkan fungsi masjid ini. Ia bukan saja sebagai pusat ibadah tetapi juga lebih luas dari sekedar hal itu yaitu sebagai pusat kebudayaan dan pusat muamalah.

Masjid sebagai fungsi atau tempat kebudayaan dalam masyarakat yang sudah demikian maju, tidak lagi mampu menampung langsung kegiatan kebudayaan. Melakukan kegiatan-kegiatan kebudayaan dapat dilaksanakan di luar masjid, namun tetap dilingkungan masjid. Dengan demikian masjid sebagai pusat budaya dan kebudayaan tetap dipertahankan. Adapun kegiatan-kegiatan adalah antara lain:

- a. Menyelenggarakan musyawarah/diskusi, Simposium, Seminar.
- b. Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar.
- c. Penyelenggaraan kesenian yang bernafaskan islam dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan jantung kehidupan bagi kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebar luaskan dakwah Islamiyah dan budaya islami. Di masjid pula direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan dakwah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Karena itu masjid berperan sebagai sentra aktivitas dakwah dan kebudayaan.

## **C. Takmir Masjid**

### **1. Pengertian Takmir Masjid**

Takmir/pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, memakmurkan *baitullah*. Takmir masjid dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan berakhlak mulia, hingga jamaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan bekerja sama dalam memajukan dan memakmurkan masjid.



Kemuliaan akhlak tercermin dari sikap dan tindak mereka dalam memimpin dan mengelola masjid, sikap dan perbuatannya yang baik dan terpuji senantiasa tampak bagi siapa pun. Mereka tidak membedakan antara satu dengan yang lain baik terhadap jamaah, remaja masjid, maupun marbot/karyawan masjid.

Pengurus masjid menyatu dengan jamaahnya. Mereka senantiasa berhubungan secara akrab dan berkerja sama secara padu dalam seluruh pelaksanaan kegiatan masjid. Pengurus masjid baiknya menjaga sikap baik ketika memberikan pelayanan ataupun ketika bertukar pikiran dan bermusyawarah dengan jamaahnya. Modal kepribadian seperti itu memudahkan keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas mereka sebagai pengurus masjid karena mereka mendapatkan dukungan dan peran serta jamaah.

## **2. Syarat Menjadi Takmir Masjid**

Pengurus takmir masjid adalah seseorang yang berpengaruh terhadap kemakmuran suatu masjid dalam mengelola dan bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan masjid itu. Pemimpin itu sebenarnya tidak bisa diciptakan dengan kursus-kursus kepemimpinan yang padat, pemimpin itu muncul karena proses alamiah dari seseorang yang didukung oleh bakat yang dimiliki oleh seseorang. Proses alamiah yang dimaksud disini adalah suatu perjalanan seseorang dalam meraih kursi kepemimpinan telah menjalani serangkaian ujian (bukan tertulis), oleh karena itu seorang pemimpin masjid harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

### **a. Matang Pengalaman/Usia**

Seorang pemimpin masjid harus mempunyai pengalaman yang matang dalam hal ini dia adalah orang yang berwibawa dengan kematangan usia. Seorang pemimpin yang matang dalam pengalaman tidak akan mudah terombang-ambing dengan suara sumbang masyarakat yang selalu menilai negatif tentang cara kepemimpinannya dan seorang pemimpin tersebut yang akan memberikan tanggapan yang positif terhadap suara-suara sumbang dari masyarakat tersebut.

#### b. Matang dalam Ekonomi

Seorang pemimpin masjid seharusnya sudah matang dalam perekonomian, sehingga dia tidak akan tergoda untuk mencari-cari jalan untuk menggunakan keuangan masjid yang notabene adalah uang masyarakat untuk pembangunan dan keperluan pengembangan peribadahan di masjid. Seorang pengurus masjid yang matang dalam bidang ekonomi akan mampu mengarahkan anggota lainnya untuk tidak menyalahgunakan keuangan masjid.

#### c. Matang Ibadah/Amaliah

Seorang pemimpin masjid sudah seharusnya matang dalam hal ibadah amaliahnya. Dimana setiap apapun yang dikerjakannya untuk masjid dia akan menempatkan semua itu sebagai ibadah yang tidak mengharapkan imbalan ataupun pujian dari masyarakat. Setiap pengorbanan yang dilakukan pengutus masjid hendaknya selalu berorientasi ibadah yang akan dibalas hanya oleh Allah Swt.

#### d. Matang Organisasi

Pemimpin masjid haruslah matang dalam berorganisasi sehingga mampu menjalankan organisasi layaknya seorang manajer yang handal sehingga perjalanan roda organisasi bisa berjalan dengan lancar. Mampu menelurkan program-program pengembangan organisasi masjid yang lebih bermanfaat bagi masyarakat. Misalnya memberikan program pelatihan khusus bagi para masyarakat untuk memandikan jenazah, menciptakan bilal-bilal yang lebih banyak, meneruskan generasi imam kepada generasi yang lebih muda, menciptakan penerus *qori/qori'ah* sehingga tidak hanya tergantung kepada satu orang saja ketika warga ada keperluan/hajatan, serta komposisi kepengurusan masjid tidak nepotisme (hanya dari unsur kekeluargaan).

### 3. Peran Takmir Masjid

Peran takmir masjid yang bisa dan harus dijalankan oleh seorang takmir dan para pengurus masjid sangat penting dan strategis. Karena itu takmir masjid bukanlah berfungsi hanya sebagai pemimpin. Ada beberapa peranan para takmir dan pengurus masjid yang harus di laksanakan, yaitu:

#### a. Pemersatu Umat Islam

Rasulullah Saw amat memperhatikan persatuan dan kesatuan dikalangan para sahabatnya. Bila sahabat berbeda pendapat, Rasulullah menengahi perbedaan itu. Karena itu para pengurus masjid saat ini harus berperan untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan umat Islam, baik dikalangan intern jamaah maupun dalam hubungan dengan pengurus yang lain dan jamaah masjid lainnya.

#### b. Menghidupkan Semangat Musyawarah

Masjid merupakan tempat bermusyawarah, musyawarah antar pengurus dengan pengurus dan pengurus dengan para jamaahnya, bahkan antar sesama jamaah. Imam masjid selalu berusaha mendudukan persoalan melalui musyawarah sehingga dengan musyawarah itu hal-hal yang belum jelas menjadi jelas dan hal-hal yang dipertentangkan bisa dibicarakan titik temunya.

#### c. Membentengi Aqidah Umat

Dalam kehidupan sekarang yang begitu rendah nilai moralitas masyarakat kita amat diperlukan benteng aqidah yang kuat, sebab kerusakan moral pada hakikatnya karena kerusakan aqidah. peran takmir masjid semestinya membentengi aqidah yang kuat bagi para jamaahnya.

#### d. Membangun Solidaritas Jamaah

Mewujudkan masjid yang makmur, mencapai umat yang maju dan mencapai kejayaan Islam dan umatnya merupakan sesuatu yang tidak bisa dicapai secara individu, begitu juga upaya menghadapi tantangan umat yang terasa kian besar, diperlukan kerja sama yang solid antar sesama jamaah masjid. Dalam rangka membangun kesolidan jamaah itu takmir masjid dan pengurus masjid menyatukan seluruh potensi jamaah dan memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk mensyiarkan dan menegakkan agama Allah Swt sehingga menjadi suatu kekuatan yang berarti.

### 4. Tugas dan Fungsi Takmir Masjid

Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggung jawabnya cukup berat, sebagai orang yang dipilih dan dipercayakan oleh jamaah dia diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Tidak berlebihan jika pengurus masjid sebaiknya pribadi yang memiliki jiwa pengabdian dan ikhlas, berikut adalah tugas takmir masjid dalam melaksanakan beberapa pembinaan.

#### a. Pembinaan *Idharah*

Pembinaan *idharah* adalah pembinaan kemasjid yang menyangkut administrasi, manajemen dan organisasi masjid. Sedangkan tujuan akhir dari *idharah* masjid adalah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan, makin dicintai jamaah dan berhasil membina dakwah dilingkungannya. Ruang lingkup pembinaan *idharah* adalah perencanaan kegiatan dan pembinaan organisasi, kepengurusan yang meliputi organisasi dan pembinaan kemakmuran imarah.

Pengorganisasian masjid adalah sekumpulan atau sekelompok pengurus masjid untuk bekerja sama dalam memakmurkan masjid bagaimana yang telah direncanakan. Oleh karena itu, disuatu masjid hendaknya suatu perencanaan dalam melaksanakan kegiatan harus

matang dan struktur agar kegiatan kemasjidan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

b. Pembinaan *Ri'ayah*

Pembinaan ri'ayah yaitu memelihara masjid dari segi bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan dan keindahan masjid. Dengan adanya pembinaan ri'ayah masjid sebagai *Baitullah* yang suci dan sentral umat Islam dalam beribadah akan tampak indah dan bersih. Akan memberikan gairah dan daya tarik agar para pengurus dan jamaah akan merasa nyaman melakukan kegiatan di masjid.

c. Pembinaan Imarah

Pembinaan imarah adalah berasal dari bahasa arab yang artinya “makmur”. Menurut istilah suatu usaha untuk melaksanakan dan memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaann dan pembinaan kesejahteraan jamaah. Pembinaan imarah meliputi pembinaan ibadah, pembinaan majelis ta'lim, pembinaan risma, peringatan hari-hari besar Islam. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dimasjid hendaknya dihidupkan oleh pengurus dan para jamaahnya, sehingga masjid menjadi ramai dan dapat terwujud kemakmuran masjid dan kesejahteraan jamaah.

Kemudian berkaitan dengan fungsi takmir masjid, yaitu sebagai berikut:

a. Memelihara Masjid

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah Swt perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya dirawat agar tidak kotor dan rusak, pengurus masjid membersihkan bagian yang mana pun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan. Peralatan masjid seperti pengeras suara, tikar, mimbar, tromol, juga dipelihara.

## b. Mengatur Kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk kegiatan shalat jum'at umpamanya, pengurus masjid lah yang mengatur khatib dan imamnya. Begitu juga dengan kegiatan pengajian, ceramah subuh, atau kegiatan lainnya. Pengurus yang memahami arti dan cara berorganisasi senantiasa menyusun program atau rencana kegiatan, sebelum sampai pada tahap pelaksanaan. Program yang disusun mungkin saja hanya untuk memenuhi kepentingan jangka pendek, jangka menengah, bahkan sampai ke jangka panjang.

Adanya perencanaan seperti ini, kegiatan masjid lebih dapat berjalan dengan teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus membaca kondisi dan kebutuhan jamaah akan sangat membantu. Ambil saja contoh kegiatan pengajian. Kalau kebanyakan jamaah terdiri dari orang-orang yang awam, maka bobot pengajian yang disampaikan pun sebaliknya dipikirkan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kalangan awam.

## 5. Fungsi Masjid Pada Masa Rasulullah

Berkaitan untuk bisa mengoptimalkan peran dan fungsi masjid pada masa sekarang ini, maka kita harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana masjid difungsikan pada masa Rasulullah Saw sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah Swt. Fungsi masjid pada masa rasul inilah yang sangat penting untuk kita ketahui agar kita tidak menyimpang dalam memfungsikan masjid dari maksud didirikannya. Inilah beberapa fungsi masjid pada masa Rasulullah Saw:

### a. Tempat Pelaksanaan Peribadatan

Masjid sebagaimana telah kita ketahui berasal dari kata *sajada-yasjudu* yang berarti merendahkan diri, menyembah atau sujud. Dengan demikian menjadi tempat shalat dan dzikir merupakan fungsi

utama dari masjid. Oleh karena itu, seluruh aktivitas yang dilakukan di masjid berorientasi *dzikrullah*, apapun bentuk aktivitas tersebut karena itu akan menghalangi manusia yang hendak menyebut Allah Swt di dalam masjid dalam berbagai bentuk aktivitasnya merupakan sesuatu yang amat aniaya.

#### b. Tempat Pertemuan

Salah satu tempat yang paling rutin digunakan oleh Rasulullah Saw dan para sahabatnya untuk saling bertemu adalah masjid. Dalam pertemuan di masjid itu, Rasulullah dan para sahabatnya tidak hanya bertemu secara fisik tapi juga mempertemukan hati dan pikiran sehingga di masjid itu hubungan dengan sesama menjadi semakin dekat, ini memberikan pengaruh yang sangat positif dalam mengemban amanah perjuangan menegakkan agama Allah Swt di muka bumi ini. Hal ini karena pertemuan di masjid adalah untuk menegakkan shalat, dzikir, membaca al-Qur'an dan melaksanakan peribadatan lainnya yang kesemua itu memberikan pengaruh positif yang amat besar dalam kehidupan seorang muslim.

Selalu bertemu di masjid dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Swt, maka Rasul dan para sahabatnya menjadi hamba-hamba Allah Swt yang memiliki kekuatan jiwa yang luar biasa dalam mengemban amanah perjuangan menegakkan nilai-nilai Islam di muka bumi. Bahkan dengan semangat dan hikmah shalat berjamaah serta sering berkumpul di masjid, Rasulullah Saw dan para sahabatnya juga memiliki kekuatan ukhuwah yang membuat perjuangan yang berat bisa dilaksanakan dengan perasaan hati yang ringan.

#### c. Tempat Bermusyawarah

Pada masa Rasulullah Saw, masjid dijadikan tempat untuk bermusyawarah, baik dalam merencanakan suatu masalah maupun memecahkan persoalan yang terjadi, baik berkaitan dengan urusan pribadi, keluarga maupun urusan umat secara keseluruhan. Strategi perang, perdamaian dengan pihak lawan, meningkatkan kemaslahatan umat merupakan diantara masalah yang dimusyawarahkan oleh Rasul

dan para sahabatnya dimasjid. Kebiasaan Rasulullah Saw bermusyawarah di masjid dilanjutkan oleh para khalifah di antaranya adalah Khalifah Umar bin Khattab yang apabila ada urusan penting yang harus dimusyawarahkan, maka Umar memanggil para sahabat untuk datang ke masjid. Karena dilaksanakan dimasjid, maka musyawarah bisa berlangsung dalam suasana persaudaraan yang harmonis dan hasil-hasilnya bisa dicapai dengan warna yang sesuai dengan wahyu yang diturunkan Allah Swt. Itu pula sebabnya, mengapa jalan perjuangan dan pembentukan masyarakat yang baik harus ditempuh dengan cara-cara yang baik pula.

#### d. Tempat Perlindungan

Bila seseorang berada dalam keadaan tidak aman, maka apabila dia masuk ke masjid, Rasulullah Saw dan para sahabatnya memberikan perlindungan atau jaminan keamanan selama dia dalam kebaikan, itulah yang dinyatakan Rasulullah Saw kepada penduduk Makkah ketika terjadi *Fathul Makkah*. Manakah seseorang yang sudah berada di dalam masjid, orang tersebut tidak boleh diperangi.

Lebih lanjut, perlindungan juga terkait dengan perlindungan secara fisik dari terik matahari dan hujan sehingga para *musafir* dapat berlindung dimasjid untuk beristirahat sejenak, sehingga pada masa Rasulullah Saw jika ada orang muslim menjadi *musafir* dia tidak perlu bingung mencari tempat untuk istirahatnya. Bahkan pada masa Rasulullah Saw itu masjid juga menyediakan semacam asrama yang disebut dengan *shuffah* dan para sahabat menetap di sana sehingga mereka kemudian dikenal istilah *ahlus shuffah*.

#### e. Tempat Kegiatan Sosial

Manusia disebut juga sebagai makhluk sosial dan ajaran Islam amat menekankan asas persamaan dalam masyarakat, karena nya hubungan sosial diantara masyarakat muslim harus berlangsung secara harmonis sehingga tidak terjadi adanya kesenjangan sosial, apalagi melalui shalat berjamaah prinsip kehidupan sosial itu dibina.



Pada masa Rasulullah Saw masalah sosial tentu tidak sedikit, karena itu banyak sekali sahabat rasul yang memerlukan bantuan sosial sebagai resiko dari keimanan yang mereka hadapi dan sebagai konsekuensi dari perjuangan. Disamping itu, masalah-masalah sosial lainnya seperti kemiskinan memang selalu ada sepanjang zaman. Untuk mengatasi masalah sosial itu Rasulullah Saw dan para sahabatnya menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan sosial, misalnya dengan mengumpulkan zakat, infak dan shadaqah melalui masjid lalu menyalurkan kepada para sahabat yang sangat membutuhkan. Karena itu keberadaan masjid sangat besar fungsinya pada masa Rasulullah dan hal itu dirasakan betul oleh masyarakat secara luas sehingga masyarakat menjadi cinta kepada masjid.

#### f. Tempat Pengobatan Orang Sakit

Ketika terjadi perang, biasanya ada saja pasukan perang yang mengalami luka-luka dan tentu saja memerlukan perawatan serta pengobatan. Pada masa Rasulullah Saw bila hal itu terjadi, maka perawatan dan pengobatan terhadap pasukan perang dilakukan dilingkungan masjid sehingga pada waktu itu didirikan sebuah tenda oleh seorang *shahabiyah* (sahabat wanita) yang bernama Rafidah sehingga tenda itu diberi nama dengan tenda Rafidah. Hal ini sangat membantu kaum muslimin yang merupakan jamaah masjid dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan jamaah.

#### g. Tempat Latihan dan Mengatur Siasat Perang

Selain memusyawarahkan pengaturan strategi perang di masjid, Rasulullah Saw juga langsung melakukan pelatihan perang dalam rangka menerapkan strategi perang yang sudah dimusyawahkan sehingga dari sini terbentuk prajurit atau mujahid yang berkepribadian islami dan memiliki kemampuan perang yang bisa diandalkan. Dengan menjadikan masjid sebagai pusat pengaturan dan latihan strategi perang, maka semangat jihad kaum muslimin terus berkobar-kobar dan seluruh kemampuan bisa dipadukan sehingga terbentuk pasukan perjuangan yang kuat seperti bangunan yang tersusun rapi

dan kokoh sehingga perjuangan Rasulullah saw dan para sahabatnya mencapai keberhasilan atas izin Allah Swt.

#### h. Tempat Penerangan dan Madrasah Ilmu

Rasulullah Saw juga menjadikan masjid sebagai tempat mengajar ilmu yang telah diperolehnya dari Allah Swt berupa wahyu. Ini berarti, masjid berfungsi sebagai madrasah yang di dalamnya kaum muslimin memperoleh ilmu pengetahuan. Melalui ilmu, para sahabat juga terbina karakternya menjadi orang-orang yang kuat ikatannya kepada Allah Swt sehingga dengan cepat para sahabat memperoleh ilmu dan menyebarkannya kepada umat manusia.

Selain itu, masjid juga digunakan sebagai sarana penerangan sehingga segala sesuatu dijelaskan pula oleh Rasulullah Saw dengan sebaik-baiknya melalui khutbah, tabligh, mengajar dan mendidik para sahabat sehingga mereka menjadi mantap dan tenang jiwanya optimis dalam menghadapi kehidupan dan perjuangan memiliki kegairahan dalam hidup yang penuh dengan kondisi taqwa kepada Allah Swt dan tidak pernah berputus asa dalam menghadapi kesulitan.

#### i. Tempat Berdakwah

Para sahabat di masjid juga saling berta'aruf (berkenalan). Melalui ta'aruf itu kadangkala ditemukan kekurangan-kekurangan atau hal-hal yang kurang baik maka merekapun saling bertausiyah (nasihat-menasihati) agar menjadi orang yang lebih baik. Ini berarti masjid amat besar fungsinya dalam dakwah, baik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw kepada para sahabatnya, maupun antar sesama sahabat. Oleh karena itu dakwah merupakan sesuatu yang sangat mulia di dalam Islam dan masjid menjadi sarana utamanya.

Berdasarkan hal itu menjadi semakin jelas bagi kita bahwa masjid di masa Rasulullah saw tidak hanya digunakan untuk sekedar tempat shalat dan ibadah-ibadah yang sejenisnya, tapi masjid juga difungsikan sebagai lembaga untuk mempererat hubungan dan ikatan jamaah Islam yang baru tumbuh. Nabi Saw mempergunakan masjid

sebagai tempat untuk menjelaskan wahyu yang diterimanya, memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sahabat tentang berbagai masalah, memberi fatwa, mengajarkan agama Islam, membudayakan musyawarah, menyelesaikan perkara-perkara perselisihan, tempat mengatur dan membuat strategi.

Lebih lanjut, tugas kita kemudian adalah bagaimana kita bisa mengembangkan fungsi masjid sekarang ini sebagaimana yang telah difungsikan oleh Rasulullah Saw dan para sahabatnya. Fungsi ideal sebagaimana yang telah terwujud pada masa Rasulullah saw masih amat jauh pada masjid-masjid kita sekarang ini, dan ini semua tercermin dari segi bentuk bangunan masjid yang sebagian besar memang diperuntukkan hanya untuk shalat dan ibadah sejenisnya serta aktivitasnya yang baru berkisar pada masalah ubudiyah dan jalelis taklim.

#### **D. Karakteristik Memakmurkan Masjid**

##### **1. Pengertian Kemakmuran Masjid**

Definisi masjid yang makmur ialah tempat berkumpulnya umat Islam dalam misi untuk mensuksekan urusan dunia maupun akhirat disertai kegiatan-kegiatan berkualitas dalam mengelola atau mengorganisasi sumber daya sehingga bisa bermanfaat bagi kemajuan masyarakat sekitarnya. Untuk mengikat kembali hubungan antara jamaah dengan masjid, para pengurus harus menjalankan usaha utama yang bersifat serba tetap yaitu meramaikan masjid. Usaha ini dilakukan secara berencana dan sistematis yang makin lama makin giat.

Kegiatan-kegiatan masjid yang dilaksanakan secara terus menerus akan menimbulkan daya tarik dan manfaat kepada para jamaah, lambat laun akan menanamkan ikatan jamaah dengan masjid. Dengan ikatan ini jamaah akan merasa bahwa masjid itu adalah milik mereka dan mereka mendapat manfaatnya. Kemudian melalui masjid terjadilah kontak antara jamaah yang kemudian akan membentuk kesatuan sosial muslim yang diikat oleh *ukhmah* yang menyatakan diri bukan hanya dalam kesatuan ibadat melainkan juga persamaan dalam kebudayaan.

## 2. Realisasi Fungsi dan Kemakmuran Masjid

Memakmurkan masjid sudah tentu harus merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya, di bawah ini adalah fungsi-fungsi manajemen masjid, yaitu:

### a. Perencanaan

Perencanaan dalam manajemen masjid adalah perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid, sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Dalam upaya memakmurkan masjid perencanaan memiliki arti yang sangat penting, yaitu:

- 1) Memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi pada saat upaya pemakmuran masjid dilaksanakan.
- 2) Perencanaan akan memudahkan pengurus masjid untuk melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya aktivitas pemakmuran masjid.

### b. Pengorganisasian

Perencanaan kegiatan masjid yang matang harus dilaksanakan dengan baik oleh pengurus masjid. Untuk itu, perlu pengorganisasian yang solid bagi pengurusnya. Pengorganisasian masjid adalah penyatuan, pengelompokan, dan pengaturan pengurus masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan. Dalam manajemen masjid pengorganisasian memiliki arti yang sangat penting, yaitu:

- 1) Memudahkan dipilih tenaga pelaksana yang tepat, akren dalam pengorganisasian bukan hanya menyusun struktur kepengurusan dan menempatkan orangnya, tetapi juga menguraikan tugas dan tanggung jawab sehingga bisa dipilih, siapa yang tepat menempati posisi suatu kepengurusan.

- 2) Pengorganisasian juga membuat terpadunya berbagai potensi pengurus dalam suatu kerangka kerja sama pemakmuran masjid.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam manajemen masjid merupakan upaya membimbing dan mengarahkan potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pemimpin harus memberikan rangsangan atau motivasi kepada pengurus untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya itu.

d. Pengawasan

Pengawasan atau control baik dari pimpinan kepada staff maupun dari staff kepada pemimpin dan sesama staff kepengurusan masjid merupakan sesuatu yang sangat perlu. Terlaksananya fungsi ini akan membuat pengurus tahu dengan adanya kesalahan kekurangan, kelemahan rintangan, tantangan dan kegagalan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid.

Selain itu fungsi utama dari masjid adalah tempat sujud kepada Allah Swt, tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah Swt melalui *adzan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar*, dan ucapan lainnya yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafadz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah Swt. Selain itu fungsi masjid adalah:

- 1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- 2) Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.

- 3) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- 4) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan
- 5) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

### 3. Ciri-ciri Kemakmuran Masjid

Syarat untuk mendirikan masjid yang bisa dikatakan makmur tidak hanya dibangun dengan bangunan megah ataupun mewah. Syarat utama untuk menunjang kemakmuran masjid ialah dengan membuat suasana nyaman dan aman. Selain itu juga didalamnya ada kegiatan yang terkait dengan perekonomian, pendidikan, perpolitikan, dan kegiatan lainnya yang bermanfaat. Hal-hal seperti itulah yang kadangkala menjadikan masjid sebagai tempat yang membuat jamaah rindu terhadapnya. Berikut adalah ciri-ciri masjid yang makmur:

- a. Memiliki organisasi pengurus atau takmir masjid yang berkualitas. Salah satu cirinya ialah segala program yang dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang diperoleh melalui data yang terpercaya.
- b. Cerdas dalam memanfaatkan sumber daya, salah satunya sumber daya keuangan. Rekapitulasi keuangan selalu diperbarui dan diolah secara rinci serta disajikan secara transparan agar tidak terjadinya hal-hal yang dapat menimbulkan fitnah kepada pengurus masjid.
- c. Tersedianya ruang bagi anak-anak, bila perlu ada personel yang ditugaskan khusus mendampingi anak-anak agar tidak ramai dan mengganggu jamaah di masjid yang sedang melakukan ibadah. Anak-anak merupakan penerus generasi apabila masjid sepi dari aktivitas anak-anak maka masjid tersebut belum bisa dikatakan makmur.

- d. Jumlah jamaah shalat 5 waktu dalam sehari. Bila jumlah jamaah antara shalat magrib dengan shalat subuh terdapat ketimpangan maka Masjid tersebut belum dikatakan makmur. Masjid yang makmur letaknya harus strategis, apabila tidak strategis masjid tersebut harus mampu mendatangkan para jamaah shalat 5 waktu dengan jumlah yang cenderung berimbang satu sama lain.
- e. Masjid terbuka bagi umum selama 24 jam, para jamaah shalat yang ingin menginap di masjid diberi fasilitas penginapan (bisa membayar ataupun gratis). Tentunya, harus ada pengurus masjid yang bergantian ditugaskan untuk mengawasi masjid selama 24 jam.

#### **4. Cara dan Upaya Memakmurkan Masjid**

##### **a. Cara Memakmurkan Masjid**

Masjid dikatakan makmur, apabila masjid yang berhasil dan tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Kemakmuran suatu masjid bukan semata-mata hanya tugas pengurus masjid melainkan tanggung jawab seluruh umat Islam. Kemakmuran masjid dalam segi material mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat Islam di sekitarnya, adapun cara memakmurkan masjid adalah:

##### **1) Kesungguhan Pengurus Masjid**

Pengurus masjid yang telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat Islam untuk memakmurkan masjid, dan menganekaragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar. Masjid jika dikelola secara baik maka akan membuahkan hasil yang baik pula, keadaan fisik masjid akan terurus dengan baik. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik, jamaahpun akan terbina dengan baik dan masjid menjadi makmur. Karena bangunan masjid yang bagus dan indah tidak akan ada artinya apabila masjid itu kurang atau tidak

makmur. Jika kualitas dan *performance* kerja pengurus tak mendukung, mereka selayaknya diganti dengan tenaga lain yang lebih baik dan lebih memiliki kesungguhan.

#### a) Memperbanyak Kegiatan

Kegiatan di dalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan, masjid perlu pula mewadahi remaja dan generasi muda yang dapat meyalurkan pikiran, kreativitas, dan hobinya dengan cara menimba ilmu agama, aktif membentuk remaja dan generasi muda yang saleh, beriman, dan bertakwa. Bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan pengurus dan dengan situasi serta kondisi masyarakat disekitarnya. Kegiatan yang menarik dan mudah diikuti pada galibnya dapat mengundang minat jamaah untuk mendatangi masjid. Dari sini pengurus dapat menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan jamaah. Seperti yang sudah di jelaskan Allah Swt di dalam Q.S. at-Taubah [9]: 18 yaitu sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَرَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ  
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ  
الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

*"Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk". (Q.S. at-Taubah [9]: 18)*

#### b. Upaya Memakmurkan Masjid

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menajdi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar



berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Berikut ini adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan agar memakmurkan masjid:

#### 1) Kegiatan Pembangunan

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya, apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, indah, dan terawat. Kemakmuran masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat di sekitarnya.

#### 2) Kegiatan Ibadah

Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah islamiyah di antara sesama umat islam yang menjadi jamaah masjid tersebut. Kegiatan spiritual lain yang sangat baik dilakukan di dalam masjid mencakup dzikir, berdoa, beri'tikaf, mengaji al-Qur'an, berinfak dan shadaqah.

#### 3) Kegiatan Keagamaan

Meliputi pengajian rutin, khusus ataupun umum yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan, peringatan hari-hari besar Islam, kursus-kursus keagamaan (seperti kursus bahasa arab, kursus mubaligh), bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, dan perkawinan.

#### 4) Kegiatan Pendidikan

Mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal, isalnya dilingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah. Melalui lembaga sekolah atau madrasah ini anak-anak dan remaja dapat dididik sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan

secara informal atau non-formal bentuk-bentuk pendidikan pesantren kilat ramadhan, pelatihan remaja Islam, kursus bahasa merupakan pilihan yang cukup mungkin diselenggarakan.

#### 5) Kegiatan-kegiatan Lainnya

Banyak bentuk kegiatan yang perlu juga dilaksanakan dalam usaha memakmurkan masjid. Sebut saja dari menyantuni fakir miskin, kegiatan olahraga, kesenian, keterampilan, perpustakaan, hingga penerbitan.

### 5. Langkah-langkah Memakmurkan Masjid

Berkaitan dalam langkah-langkah memakmurkan masjid terdapat hubungannya dengan beberapa fungsi manajemen. Langkah-langkah yang harus di tempuh dalam upaya memakmurkan masjid:

#### a. Menyamakan Persepsi

Menyamakan persepsi termasuk dalam fungsi manajemen yaitu *directing* (pengarahan), *directing* itu sendiri adalah tindakan yang dilakukan agar semua anggota berusaha melakukan dan memberikan pemahaman yang utuh tentang urgensi, peran dan fungsi masjid serta bagaimana mewujudkannya agar menjadi masjid yang ideal pada masa kini dan mendatang merupakan sesuatu yang sangat amat penting dan mendasar. Hal ini bisa dilakukan dengan dengan beberapa langkah seperti:

- 1) Menyelenggarakan ceramah umum dan khutbah Jum'at tentang tanggung jawab memakmurkan masjid dan bagaimana harus memakmurkannya.
- 2) Membimbing dan memberi motivasi kepada para pengurus dan anggota lainnya agar bisa lebih memahami tentang bagaimana cara melakukan tugas masing-masing anggota untuk membuat masjid menjadi makmur.

- 3) Memberi tugas serta menjelaskan secara rinci tentang tugas yang harus dilakukan oleh para anggota pengurus.
- 4) Menjelaskan semua kebijakan yang sudah ditetapkan bersama-sama.

b. Konsolidasi Pengurus

Konsolidasi pengurus ini termasuk dalam fungsi manajemen *planning* (perencanaan), *planning* adalah manajemen yang berfungsi untuk menyusun rencana dan strategi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pengurus masjid tentu saja sangat besar perannya dalam pemakmuran masjid. Karena itu, pengurus masjid harus menerapkan langkah-langkah yang sesuai dengan teori fungsi manajemen *planning* yaitu:

- 1) Menetapkan arah tujuan dan target agar masjid dapat ramai dan makmur.
- 2) Menyusun strategi agar tujuan memakmurkan masjid dapat tercapai.
- 3) Menentukan siapa sumber daya (tokoh agama dan tokoh masyarakat) yang akan dibutuhkan dalam membantu para pengurus untuk memakmurkan masjid.
- 4) Menetapkan standar kemakmuran dalam upaya mencapai tujuan kemakmuran masjid.
- 5) **Konsolidasi pengurus masjid** juga bisa dilakukan dengan rapat-rapat rutin agar selalu terpantau perkembangan kerja pengurus dan komunikasi yang insentif antar sesama pengurus dalam mengemban amanah kepengurusan masjid.

c. Konsolidasi Jamaah

Konsolidasi jamaah termasuk dalam fungsi manajemen yaitu *controlling*, *controlling* adalah fungsi pengendalian manajemen untuk menilai kinerja para anggota atau jamaah masjid dalam melakukan perubahan dan perbaikan dalam memakmurkan masjid. dalam fungsi *controlling* ini hendaknya ada para pengurus masjid melakukan beberapa langkah-langkah yang ada yaitu:

- 1) Mengevaluasi setiap keberhasilan dan target yang dicapai dengan cara mengikuti standar indikator yang sudah ditetapkan bersama.
- 2) Melakukan klarifikasi dan koreksi apabila ada kesalahan dan penyimpangan yang ditemukan dalam memakmurkan masjid, dengan cara rapat bersama para anggota dan para pengurus masjid.
- 3) Memberikan solusi alternatif yang mungkin bisa membantu mengatasi permasalahan atau kendala yang terjadi dalam memakmurkan masjid.

Hal ini juga mutlak dilakukan agar kemakmuran masjid yang salah satunya amat ditentukan oleh jamaah dapat terwujud. Konsolidasi jamaah ini sangat penting apalagi pada masa sekarang yang tingkat partisipasi jamaah terhadap kegiatan masjid masih tergolong rendah. Usaha yang bisa dilakukan dalam konsolidasi jamaah antara lain adalah:

- 1) Perlu ditanamkannya persepsi yang utuh tentang urgensi masjid bagi kaum muslimin dan peran serta fungsinya pada masa Rasulullah Saw untuk selanjutnya dikembangkan pada masa sekarang dan yang akan datang.
- 2) Pengurus masjid perlu melakukan pendekatan individual atau bersifat pribadi untuk menyentuh hati jamaah guna berpartisipasi aktif dalam kegiatan masjid. Pengurus masjid tidak hanya sekedar melakukan pendekatan formal dalam menginformasikan kegiatan masjid seperti melalui undangan tertulis dan pengumuman tapi juga dengan menemui jamaah secara langsung sehingga bisa berbicara dari hati kehati.
- 3) Pengurus masjid meminta pendapat jamaah tentang apa saja kegiatan yang perlu diselenggarakan di masjid, sekaligus menampung aspirasi jamaah tentang aktivitas apa saja yang mereka kehendaki. Saran dan kritik juga harus dibuka dan ditampung oleh pengurus masjid, sehingga jamaah memiliki perhatian lebih terhadap masjid.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran takmir masjid tidak hanya dihubungkan dengan beberapa fungsi manajemen saja namun harus diimbangkan dengan unsur-unsur manajemen agar para pengurus masjid paham tentang bagaimana mengelola kemakmuran masjid yang lebih efisien lagi, dari beberapa langkah-langkah memakmurkan masjid ini terdapat hubungannya dengan unsur manajemen yaitu *man, money dan methods*.

#### d. Perumusan Program Kegiatan

Program kegiatan masjid ini berkaitan dengan unsur manajemen *methods* (metode), metode dalam manajemen sangat diperlukan untuk menentukan bagaimana suatu kegiatan itu harus dilakukan. Serangkaian prosedur dan instruksi yang diberikan oleh seorang takmir masjid kepada para anggota pengurus harus jelas agar suatu tujuan kegiatan memakmurkan masjid dapat tercapai, pengurus masjid juga harus meminta masukan dari jamaah, baik jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, tujuan dan target yang hendak dicapai hingga perkiraan biaya yang diperlukan. Perumusan program ini sangat penting dilakukan mengingat banyak jamaah bahkan pengurus masjid yang beranggapan bahwa kegiatan masjid itu hanyalah yang bersifat *ubudiyah* padahal sebenarnya banyak kegiatan yang bisa dilakukan.

#### e. Memperbaiki Mekanisme Kerja

Salah satu faktor utama bagi terlaksananya program kegiatan masjid adalah mekanisme kerja pengurus yang baik dan langkah ini berkaitan dengan unsur manajemen *money* (uang), *money* yaitu suatu unsur manajemen yang gunanya untuk menjalankan aktivitasnya karena suatu langkah dalam melakukan kegiatan membutuhkan biaya, baik untuk pembelian barang, perawatan alat-alat masjid, pembelian bahan baku/material pembangunana masjid dan lain sebagainya. Untuk itu pengurus masjid harus memperbaiki mekanisme kerjanya dari waktu ke waktu.

Upaya yang bisa ditempuh yaitu memberikan atau membentuk persepsi yang baik tentang cara kerja kepengurusan masjid, menumbuhkan tanggung jawab kerja yang harus dilaksanakannya, membagi tugas kerja kepada setiap pengurus sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing masing serta melakukan kontrol dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Lebih lanjut, dengan diterapkannya unsur manajemen *money* ini maka akan terlihat efektif untuk setiap pengeluaran yang dilakukan oleh ketua masjid dan juga pengurus masjid yang lainnya, kemakmuran masjid juga terlihat dari segala bentuk yang ada di masjid tersebut, mulai dari bangunan, kebersihan masjid dan juga keterbukaan para pengurus masjid.

#### f. Menumbuhkan Rasa Memiliki Terhadap Masjid

Pemakmuran masjid juga dapat dilakukan manakala pengurus dan jamaahnya telah tumbuh pada dirinya rasa memiliki terhadap masjid yang sesuai dengan unsur manajemen *man* (sumber daya manusia) adalah faktor yang paling berperan dalam memakmurkan masjid. Masjid akan terlihat makmur tergantung dengan sumber daya manusia yang ada dilingkungan desa tersebut, jika sumber daya manusia nya sadar akan pentingnya peran mereka sebagai seorang muslim yang tugasnya memakmurkan masjid maka akan sangat mudah untuk masjid itu makmur jika sudah ada kesadaran dari diri para sumber daya manusianya.

Adanya rasa memiliki terhadap masjid akan membuat seseorang memiliki tanggung jawab terhadap makmur dan tidaknya sebuah masjid, sehingga dia tidak hanya berpartisipasi atau berperan aktif pada saat pembangunannya secara fisik, tapi juga harus aktif dalam pemakmuran selanjutnya. Rasa memiliki terhadap masjid bisa ditumbuhkan dengan memberikan pemahaman tentang bagaimana tanggungjawab seorang muslim terhadap masjid, melibatkan dan memanfaatkan seluruh potensi jamaah dalam kegiatan masjid dan mencanangkan program yang menunjukkan perhatian masjid terhadap kondisi atau persoalan yang dihadapi

jamaah sehingga manakala jamaah memiliki masalah dalam hidupnya, aktivitas masjid dapat membantu mengatasinya.

### **6. *Fadhilah* Memakmurkan Masjid**

Seseorang yang berusaha memakmurkan masjid dengan sebaik-baiknya, beruntunglah dia dengan apa yang akan diperolehnya kelak di akhirat. Di dunia, mungkin saja dia tidak mendapatkan apa-apa karena hampir tidak ada takmir masjid yang mendapatkan gaji tetap dan tunjangan. Balasan dari Allah Swt merupakan kebahagiaan sendiri karena nilainya lebih besar dari gaji yang diterima seorang pejabat didunia. Adapun *fadhilah* memakmurkan masjid yaitu:

- a. Mendapat naungan Allah di hari kiamat.
- b. Dicintai oleh Allah Swt.
- c. Mendapat berbagai kebaikan.
- d. Mendapat petunjuk dari Allah Swt.
- e. Mendapat keutamaan dari shalat berjamaah.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang memakmurkan masjid akan mendapatkan pahala yang besar dan mendapatkan petunjuk oleh Allah Swt. Hanya orang-orang yang merugilah yang tidak ingin memakmurkan masjid jika sudah tahu akan keutamaan memakmurkan masjid.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran takmir masjid dalam memakmurkan Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus yaitu dengan menjalankan kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial. Dalam memakmurkan masjid, takmir masjid berperan penting di dalamnya yang terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah dijalankannya. Kegiatan keagamaan meliputi Shalat Berjamaah, Pengajian Majelis Taklim, Pengajian Antara Maghrib Isya, Memperingati Hari Besar Islam, dan Kegiatan di Bulan Ramadhan. Kemudian kegiatan sosial meliputi Pemberdayaan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Melalui Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf, Kotak Amal, dan Kegiatan Qurban.
2. Faktor pendukung takmir masjid dalam memakmurkan Masjid At-Tawabien di Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus meliputi fasilitas dan juga sarana dan pra-sarana yang cukup baik, adanya musyawarah rapat anggota, komunikasi dan kerjasama, tersedianya dana yang memadai, dan Masjid at-tawabien nyaman dan bersih untuk melakukan kegiatan dan ibadah. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kondisi masyarakat yang lelah setelah bekerja, perkembangan zaman dan pengaruh teknologi, dan pemahaman masyarakat.

#### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, penulis memberikan sebuah rekomendasi yaitu sebagai berikut:

1. Takmir Masjid At-Tawabien

Untuk takmir masjid sebaiknya meningkatkan dan menghidupkan lagi kegiatan yang sudah berjalan agar jama'ah



tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut dan jamaah merasa nyaman dan masjid akan lebih ramai. Serta lebih menguatkan kekompakkan antar sesama pengurus masjid dan jama'ah

## 2. Jama'ah Masjid At-Tawabien

Untuk jama'ah agar senantiasa berpartisipasi mengikuti kegiatan di masjid yang sudah diadakan oleh pengurus takmir masjid. Partisipasi dari jama'ah dapat berupa ide, pemikiran, tenaga, dan diharapkan para jama'ah lebih berperan aktif dalam memakmurkan masjid.



**DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmad Syakir. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2014.
- Ahmad Yani. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- AS, Susiadi. *Metode Penelitian*. Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Lampung, 2015.
- Asadullah Al-Faruq. *Panduan Lengkap Mengelolai Dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah, 2010.
- Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya. *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa, 2010.
- Astari. "Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat." *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Komunitas* 9, no. 1 (2014).
- Barbara. *Peran Dan Mobilitas Kondisi Masyarakat*. Jakarta: Gunung Agung, 2008.
- Cholid Narbuko. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Agama RI. *Pola Pembinaan Kemasjidan*. Jakarta: Bimas Urusan Haji, 2000.
- Eman Suherman. *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

- Hadi, Sarisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Heri Sudarsono. *Konsep Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Ekonisia, 2002.
- Huri Yasin Husain. *Fikih Masjid*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2011.
- Husen Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Ibn Aqil. *Al-Fiyah Ibn Malik*. Kairo: Dar Al-Kutub Al-Arabiyy, 2000.
- Ibn Manzhur. *Lisan Al-Arab*. Beirut: Dar al-Fikr, 2000.
- Karl dan Rosenzweig. *Organisasi Dan Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Linton. *Status and Role Dalam Lewis A. Coser Dan Bernard Rosenberg. Sociological Theory A Book of Reading*. Now York: The Macmillan, 2000.
- Miles & Huberman A. Micheal. *Analisis Data Kulitatif*. Jakarta: UI Press, 2002.
- Mohammad E. Ayub. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Poewardarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud, 2002.
- Ridin Sofwan. *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah Di Kelurahan Krapyak Semarang*. Semarang: LPPM, 2013.
- Sidi Gazalba. *Masjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2000.
- Siswanto. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta

Timur: Pustaka al-Kautsar, 2005.

Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.

———. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Sofyan Syafari Harahap. *Menejemen Masjid*. Yogyakarta: Dhana Bakti Wakaf, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Syahrudin. *Mimbar Masjid*. Jakarta: Haji Masagung, 2002.

Wibawa. *Kebijakan Publik Proses Dan Analisis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Yusuf Al-Qaradhawi. *Tuntunan Membangun Masjid, Al-Shirat AlSyar'iyah Li Bina Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

